ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PENJAHIT PAKAIAN KHAIRA RUMAH JAHIT

Khairatun Nazah[1], Tyus Windi Ayuni[2]

[1]Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M, [2]Akuntansi Perpajakan
Politeknik Unggul LP3M
Email: khairatunnazah@gmail.com

ABSTRAK – Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana praktik akuntansi diterapkan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan studi kasus pada Khaira Rumah Jahit, sebuah bisnis rumahan yang bergerak di bidang jasa penjahitan pakaian. Masih banyak UMKM di Indonesia yang belum menerapkan sistem akuntansi secara tepat, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, serta dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan di Khaira Rumah Jahit masih sangat sederhana dan belum mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan, bahkan seringkali lupa mencatat. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, dan kondisi ini menyulitkan usaha untuk berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan serta pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sederhana agar usaha dapat dikelola secara lebih profesional dan terarah.

Kata kunci: Akuntansi UMKM, laporan keuangan, usaha jahit, pencatatan keuangan sederhana.

ABSTRACT *– This study aims to evaluate how accounting practices are implemented in micro, small, and medium enterprises (MSMEs), with a case study on Khaira Rumah Jahit, a home-based business engaged in garment tailoring services. Many MSMEs in Indonesia have not yet implemented proper accounting systems, making it difficult for business owners to comprehensively monitor their financial condition. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, direct observation, and documentation. The findings show that the financial recording process at Khaira Rumah Jahit is still very simple and does not refer to commonly accepted accounting principles, with records often being neglected. This condition results in limited financial information that can be used as a basis for business decision-making, making it difficult for the business to grow. Therefore, training and assistance in preparing simple financial statements are needed so that the business can be managed more professionally and systematically.*

Keywords: *MSME accounting, financial statements, tailoring business, simple financial recording.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, termasuk di antaranya adalah usaha penjahitan pakaian yang tumbuh secara mandiri di tengah masyarakat. Salah satu contoh UMKM di bidang ini adalah Khaira Rumah Jahit, yang menyediakan layanan penjahitan pakaian untuk wanita, pria, dan anak-anak. Usaha ini dikelola ibu rumah tangga dan 10 orang karyawan. Meskipun skalanya tergolong kecil, sering kali pencatatan keuangan diabaikan oleh pemilik dalam operasionalnya, disebabkan minimnya pengetahuan mengenai akuntansi. Padahal, dengan menerapkan ilmu akuntansi dan penerapan sistem pencatatan keuangan yang tertata sangat penting untuk mengetahui kondisi finansial usaha, menentukan harga pokok produksi, menghitung keuntungan, serta merancang strategi pengembangan usaha di masa mendatang.

Meski demikian, masih banyak pelaku UMKM, termasuk Khaira Rumah Jahit, yang belum menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi dengan benar. Kurangnya kesadaran para pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan segala transaksi yang berkaitan dengan operasional usaha. Akibatnya, pencatatan keuangan sering dilakukan secara seadanya, bahkan ada yang sama sekali tidak dicatat atau lupa mencatat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan akuntansi dalam operasional Khaira Rumah Jahit serta memberikan rekomendasi mengenai penerapan sistem akuntansi sederhana yang sesuai untuk kebutuhan pelaku usaha kecil.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan.

2. Karakteristik UMKM di Bidang Jasa Jahit

UMKM di bidang jasa jahit umumnya berskala kecil, dikelola secara mandiri, dan memiliki sistem administrasi yang belum terstruktur. Kebanyakan pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual atau tidak melakukan pencatatan sama sekali. Usaha ini berfokus pada jasa pembuatan dan perbaikan pakaian berdasarkan pesanan.

3. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2011). Dalam konteks UMKM, akuntansi berperan penting sebagai alat untuk mengelola keuangan, menilai kinerja usaha, serta mendukung kelangsungan usaha.

4. Akuntansi Sederhana untuk UMKM

Akuntansi sederhana adalah sistem pembukuan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan UMKM. Bentuknya bisa berupa:

- Pencatatan transaksi harian (cash in & cash out)
- Pembuatan laporan laba rugi sederhana
- Pencatatan modal dan utang
- Penghitungan harga pokok produksi (HPP)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), standar yang dapat diterapkan pada UMKM adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), yang dirancang untuk kemudahan dan relevansi bagi pelaku usaha kecil.

5. Kendala dalam Penerapan Akuntansi di UMKM

Beberapa tantangan utama yang dihadapi UMKM jasa jahit dalam menerapkan akuntansi antara lain:

- Rendahnya literasi akuntansi pelaku usaha.
- Tidak adanya tenaga khusus yang menangani pembukuan.
- Anggapan bahwa pembukuan tidak penting untuk usaha kecil.

- Keterbatasan modal untuk menggunakan jasa akuntan atau aplikasi pembukuan berbayar.

6. Pentingnya Penerapan Akuntansi

Dengan penerapan akuntansi, UMKM jasa jahit dapat:

- Mengetahui kondisi keuangan secara akurat.
- Menghitung keuntungan dan kerugian secara sistematis.
- Menentukan harga jual yang tepat.
- Menyusun rencana pengembangan usaha.
- Menjadi lebih kredibel dalam pengajuan pembiayaan atau kerja sama.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan mendukung dalam uji penelitian yang dilakukan. Dalam studi ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sumber data diperoleh melalui:

- Wawancara langsung dengan pemilik usaha Khaira Rumah Jahit untuk mendapatkan informasi mengenai proses pencatatan keuangan yang dilakukan.
- Observasi kegiatan operasional dan transaksi keuangan harian usaha.
- Dokumentasi berupa nota pembelian, catatan pengeluaran, dan pendapatan usaha yang tersedia.

Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan keuangan yang ada dengan prinsip dasar akuntansi, khususnya yang relevan bagi UMKM seperti sistem pencatatan berbasis kas dan laporan keuangan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pencatatan Keuangan Saat Ini

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa Khaira Rumah Jahit belum menggunakan sistem akuntansi yang terstruktur secara formal. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan tidak konsisten, umumnya terbatas pada pengeluaran harian yang dicatat dalam buku tulis. Pendapatan sering kali tidak dicatat secara menyeluruh, dan tidak ada laporan keuangan yang disusun secara rutin. Pengelolaan arus kas serta penetapan harga jasa lebih banyak bergantung pada ingatan pemilik usaha. Kondisi ini menyebabkan pencatatan keuangan menjadi tidak tertata dan menyulitkan dalam menentukan besarnya keuntungan maupun kerugian secara tepat.

2. Kesesuaian dengan Prinsip Dasar Akuntansi

Penerapan akuntansi di Khaira Rumah Jahit masih belum memenuhi prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti prinsip kesatuan entitas, pencatatan berbasis waktu, dan pengakuan pendapatan. Keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan pribadi, dan pencatatan transaksi belum dilakukan secara sistematis maupun berurutan berdasarkan waktu kejadian. Tidak adanya penyusunan neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas menghambat pemilik dalam memahami kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Akibatnya, timbul kesulitan ketika ingin melakukan ekspansi usaha atau mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

3. Kendala dalam Penerapan Akuntansi

Khaira Rumah Jahit menghadapi sejumlah hambatan dalam penerapan akuntansi, di antaranya:

- Terbatasnya pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep dasar akuntansi.
- Tidak adanya pelatihan atau bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan.
- Keterbatasan waktu akibat fokus utama pada kegiatan produksi dan pelayanan kepada pelanggan.
- Anggapan bahwa pencatatan keuangan belum menjadi prioritas karena skala usaha yang masih kecil.

4. Rekomendasi Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana

Untuk meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan, Khaira Rumah Jahit dianjurkan untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana, baik secara manual

maupun melalui aplikasi keuangan digital yang mudah dioperasikan. Beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan antara lain:

- Membuat buku kas harian untuk mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara teratur.
- Menyusun laporan laba rugi setiap bulan guna memantau keuntungan secara lebih transparan.
- Memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha agar tidak tercampur.
- Menggunakan nota atau bukti transaksi untuk seluruh kegiatan keuangan.
- Menyimpan seluruh dokumen keuangan di tempat yang rapi dan terorganisir.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan Khaira Rumah Jahit dapat mengelola keuangan dengan lebih tertata, meningkatkan efisiensi operasional, serta memiliki dasar data keuangan yang kuat untuk mendukung pengembangan usaha ke depannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Khaira Rumah Jahit belum menjalankan sistem akuntansi secara formal. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak konsisten, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam memantau kondisi finansial secara menyeluruh.
2. Proses pencatatan keuangan yang diterapkan belum sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, seperti pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pencatatan berdasarkan urutan waktu, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.
3. Hambatan utama dalam penerapan akuntansi mencakup keterbatasan pengetahuan, waktu yang terbatas, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan untuk pengelolaan usaha yang lebih profesional.
4. Diperlukan penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah dipraktikkan oleh pelaku UMKM seperti Khaira Rumah Jahit, agar pengelolaan usaha menjadi lebih teratur dan mudah diawasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y., 2021, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit Di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Aulia, M., 2018, Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.

Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2018). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2013, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). *Panduan Akuntansi UMKM Sederhana*. Jakarta: Kemenkop UKM.

Moleong, L. J., 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Mulyadi, 2016, Sistem Akuntansi, Jakarta, Salemba Empat.

Monika, Anne. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit IIN, Institut Teknologi dan Bisnis Master, Pekanbaru

Munawir, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta, Liberty.

Ningsih, A. W., 2020, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Patilima, H., 2016, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta, Alfabeta.

Purba, M. A., 2019, Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam, Jurnal Akuntansi Barelang, 3(2).

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi untuk UKM*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.